

Edukasi dan Pemberian MP-ASI sebagai Upaya Zero Stunting di Desa Pasirbiru Rancakalong Jawa Barat

Ersa Ratmi Tiara*, Evrilia Sabella Fatikha, Indah Widyaningsih, Risma Hidayah,
Safira Putri Amelia, Delli Yuliana Rahmat
Universitas Pendidikan Indonesia, Sumedang, Indonesia

*Corresponding Author: delliyuliana@upi.edu

Dikirim: 15-02-2025; Direvisi: 26-02-2025; Diterima: 27-02-2025

Abstrak: Kabupaten Sumedang adalah salah satu dari 60 kabupaten/kota yang diberi prioritas untuk menangani stunting. Hal ini karena angka stunting di Kabupaten Sumedang lebih tinggi dari rata-rata nasional dan Jawa Barat. Pada tahun 2018, 32 % dari 100 bayi di Sumedang, yaitu sebanyak 32 bayi mengalami stunting. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan di salah satu desa di kecamatan Rancakalong kabupaten Sumedang terdapat 25 Bayi dengan kebutuhan nutrisi dan gizi yang kurang. Oleh karena itu rencana pendidikan dan penyuluhan merupakan langkah penting untuk mengurangi prevalensi stunting dengan meningkatkan pengetahuan ibu. Program Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan MP-ASI merupakan hal yang dicetuskan oleh kelompok 5 KKN dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu tentang pentingnya pemberian MP-ASI pada anak usia 6 hingga 24 bulan dengan memanfaatkan sumber daya lokal dan potensi daerah yang dimiliki. Kegiatan Penyuluhan Kesehatan ini dilaksanakan dengan metode *one group pretest-posttest*, dan demonstrasi pembuatan MP-ASI serta pembagian sampel MP-ASI sesuai dengan usia bayi. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Rata-rata skor pre-test yang semula berada di angka 69,67 meningkat menjadi 95 pada post-test, dengan rata-rata kenaikan mencapai 41,88%. Penyuluhan terkait dengan pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada waktu yang tepat memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang signifikan terhadap pengetahuan ibu bayi. Hal ini dapat menjadi dasar untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dalam mencegah stunting, sekaligus mendorong pemanfaatan bahan alami yang mudah diperoleh di sekitar lingkungan.

Kata Kunci: Gizi; Makanan Pendamping Asi; Stunting

Abstract: Sumedang Regency is one of 60 districts/cities given priority for dealing with stunting. This is because the stunting rate in Sumedang Regency is higher than the national and West Java average. In 2018, 32% of 100 babies in Sumedang, namely 32 babies, experienced stunting. Based on the results of data collection carried out in one of the villages in Rancakalong sub-district, Sumedang district, there were 25 babies with inadequate nutritional needs. Therefore, education and outreach plans are important steps to reduce the prevalence of stunting by increasing maternal knowledge. The Extension and Training Program for Making MP-ASI was initiated by the 5 KKN group with the aim of increasing mothers' knowledge and skills about the importance of providing MP-ASI to children aged 6 to 24 months by utilizing local resources and regional potential. This Health Education activity was carried out using the one group pretest-posttest method, and a demonstration of making MP-ASI and distributing MP-ASI samples according to the baby's age. The results of the analysis showed a significant increase in the level of knowledge and skills of participants after participating in the extension activities. The average pre-test score which was originally at 69.67 increased to 95 in the post-test, with an average increase of 41.88%. Counselling related to providing complementary foods for breast milk (MP-ASI) at the right time provides a

significant increase in knowledge and skills for mothers of babies. This can be the basis for increasing public awareness about the importance of balanced nutrition in preventing stunting, as well as encouraging the use of natural ingredients that are easily obtained in the environment.

Keywords: Nutrition; Complementary foods for breast milk; Stunting

PENDAHULUAN

WHO mengatakan stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak karena nutrisi yang buruk, infeksi berulang, dan stimulus psikososial yang tidak memadai. Banyak kasus gizi buruk pada anak balita dan usia sekolah, baik laki-laki maupun perempuan, ini menunjukkan bahwa Indonesia menghadapi masalah gizi yang sangat serius. Menurut laporan WHO pada tahun 2022, 149,2 juta anak di bawah usia lima tahun mengalami stunting, 45,4 juta mengalami kekurangan berat badan, dan 38,9 juta mengalami kelebihan berat badan di seluruh dunia (Mokodompit et al., 2025). Berdasarkan Data dari Survei Status Gizi Nasional (SSGI) pada tahun 2022 menunjukkan prevalensi stunting di Indonesia sebesar 21,6%, ini adalah penurunan dari 24,4% tahun sebelumnya, tetapi masih dianggap tinggi mengingat target prevalensi stunting WHO pada tahun 2024 adalah 14% dan standar WHO di bawah 20% (Masruroh & Hasibuan., 2025).

Kabupaten Sumedang adalah salah satu dari 60 kabupaten/kota yang diberi prioritas untuk menangani stunting. Hal ini karena angka stunting di Kabupaten Sumedang lebih tinggi dari rata-rata nasional dan Jawa Barat; pada tahun 2018, 32 % dari 100 bayi di Sumedang, 32 orang mengalami stunting. Pemerintah Kabupaten Sumedang juga berharap stunting akan turun hingga 17% pada tahun 2023 (Manggala et al., 2021). Pada dasarnya, stunting dapat disebabkan oleh berbagai faktor sosial ekonomi, seperti rendahnya pendapatan keluarga, orang tua yang kurang berpendidikan, dan kekurangan asupan gizi (Pratama et al., 2024).

Salah satu faktor yang secara langsung dapat menyebabkan stunting pada anak usia baduta adalah asupan. Faktor asupan ini termasuk Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI), yang merupakan makanan atau minuman yang mengandung zat gizi yang diberikan kepada bayi atau anak yang berusia 6 sampai 24 bulan untuk memenuhi kebutuhan gizi mereka selain ASI. MP-ASI yang tepat dapat mengurangi angka stunting dan meningkatkan kelangsungan hidup anak. Menurut Purnama dan Sulami (2022), MP-ASI yang baik adalah yang diberikan dengan benar, aman, bergizi lengkap, seimbang, dan tepat waktu (Purnama & Sulami., 2022).

Salah satu masalah umum dalam pemberian asupan pada bayi adalah penghentian ASI yang terjadi akibat pemberian MPASI terlalu cepat. Teshome berpendapat bahwa pemberian MP-ASI terlalu cepat yaitu kurang dari 4 bulan akan menyebabkan stunting. Pemberian jenis makanan yang monoton pada anak dan jumlah asupan yang rendah, baik karena jumlah makanan yang sedikit maupun karena jumlah makanan yang masuk ke mulut anak, adalah dua penyebab utama MP-ASI yang tidak adekuat. Tidak memenuhi standar gizi anak dengan cukup akan menyebabkan kekurangan nutrisi penting bagi tubuh anak, yang pada gilirannya akan menyebabkan stunting (Anggryni et al., 2021).

Peran ibu dalam pencegahan stunting menjadi salah satu perhatian utama dalam berbagai program kesehatan (Maulina et al., 2021). Sebagai individu yang paling dekat dengan anak, ibu memiliki tanggung jawab utama dalam memastikan kecukupan



asupan gizi serta menerapkan pola asuh yang sesuai (Kuswanti & Azzahra., 2022). Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya tingkat pemahaman ibu mengenai stunting, terutama di wilayah dengan akses informasi yang terbatas (Lailiyah et al., 2021). Kurangnya pengetahuan tentang gizi, pentingnya pemberian ASI eksklusif, serta tanda-tanda awal stunting sering kali menyebabkan ibu terlambat dalam melakukan intervensi yang diperlukan (Martadinata et al., 2025). Sebagai hasil dari beberapa penelitian, pemahaman yang lebih baik oleh ibu tentang kesehatan dan nutrisi anak mereka dapat secara signifikan mengurangi risiko stunting (Arnita et al., 2020). Oleh karena itu, rencana pendidikan dan penyuluhan merupakan langkah penting untuk mengurangi prevalensi stunting. Pendidikan harus mencakup banyak hal, seperti pentingnya gizi seimbang, ASI eksklusif, pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) berkualitas tinggi, dan pengawasan rutin pertumbuhan anak (Rahmayanti et al., 2020).

Kasus stunting di Desa Pasirbiru menjadi perhatian utama yang membutuhkan langkah-langkah konkret untuk mencegah peningkatan jumlah kasus serta memperbaiki status gizi anak. Hal ini disebabkan oleh tingginya jumlah anak balita yang mengalami stunting, yaitu sebanyak 25 anak. Oleh karena itu, penting untuk memastikan asupan gizi yang memadai melalui pemberian MP-ASI yang bergizi. Selain itu, hal ini juga dapat dilakukan melalui pemeriksaan berat badan dan tinggi badan yang dilakukan oleh posyandu terhadap anak-anak yang mengalami masalah gizi pada usia satu hingga lima tahun. Meningkatkan kesadaran ibu tentang pentingnya pola makan sehat dan gizi seimbang untuk pertumbuhan anak juga sangat penting.

Maka dari itu, KKN-T ini melakukan program Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan MP-ASI dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu tentang pentingnya pemberian MP-ASI pada anak usia 6 hingga 24 bulan dengan memanfaatkan sumber daya lokal dan potensi daerah yang dimiliki. Tujuan ini juga selaras dengan upaya pencegahan stunting di Desa PasirBiru, Rancakalong, Kabupaten Sumedang, mengingat tingginya angka stunting di daerah tersebut. Dengan adanya program penyuluhan dan pelatihan pembuatan MP-ASI, diharapkan ibu-ibu dapat memberikan MP-ASI yang lebih berkualitas, bergizi seimbang, dan diberikan pada waktu yang tepat, sehingga dapat mengurangi risiko stunting pada anak.

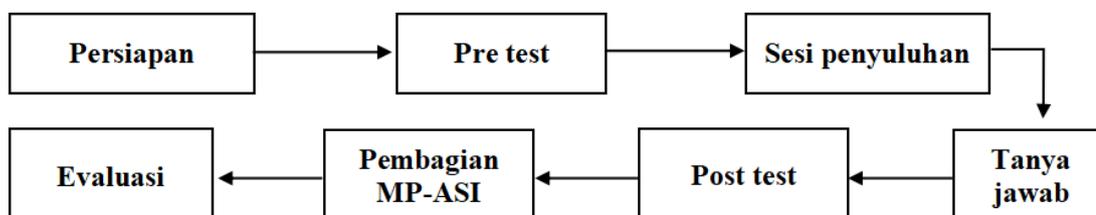
METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan Penyuluhan Kesehatan ini dilaksanakan dengan metode *one group pretest-posttest*. Kegiatan ini dilaksanakan oleh kelompok 5 mahasiswa KKN Program Studi S1 Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia Kampus di Sumedang dengan dibantu dan melibatkan satu dosen pembimbing. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 18 Januari 2025. Kegiatan Penyuluhan Kesehatan ini diberi nama "*MPASI Sehat dan Tepat : Fondasi Nutrisi Untuk Si Kecil*". Peserta dalam penyuluhan melibatkan sasaran berupa masyarakat Desa Pasirbiru, Dusun 03, Rancakalong, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat. Peserta dalam kegiatan adalah sebanyak 30 orang dengan kategori ibu yang memiliki balita. Kegiatan ini dilaksanakan di Posyandu Brokoli V, Desa Pasirbiru Dusun 03, Rancakalong, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat. Bentuk kegiatan adalah penyuluhan tentang MP-ASI dengan rincian materi sebagai berikut : pengenalan MP-ASI, macam dan bentuk MP-ASI, waktu yang tepat untuk MP-ASI, tanda dan kesiapan anak untuk makan, pola pemberian ASI dan MP-ASI, risiko bila MP-ASI diberikan terlalu cepat



ataupun terlalu lambat, komposisi nutrisi penting dalam MP-ASI, perbedaan MP-ASI pabrikan vs MP-ASI rumahan, dan materi yang terakhir mengenai 5 langkah persiapan pembuatan MP-ASI. Selain penyampaian edukasi mengenai MP-ASI, penyuluhan ini mengadakan pemberian MP-ASI untuk balita sesuai kelompok umurnya dan juga menghasilkan output video youtube yaitu ide menu MP-ASI untuk anak.

Berikut disajikan diagram proses pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan ini secara singkat:



Gambar 1. Diagram Proses Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Kesehatan

Berikut uraian lengkap proses pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan ini:

1. Persiapan

Tahapan persiapan meliputi koordinasi internal dan eksternal. Koordinasi tim internal diantaranya adalah pembentukan kepengurusan dan pembagian *jobdesk* pelaksana, persiapan alat dan bahan yang diperlukan dan koordinasi bersama dengan dosen pembimbing. Kemudian dilakukan koordinasi eksternal meliputi kunjungan pra kegiatan ke Desa Pasirbiru dalam rangka mempersiapkan segala kebutuhan pada saat kegiatan, koordinasi dengan kader dan Posyandu Brokoli V setempat sehubungan dengan peserta kegiatan dan koordinasi dengan pihak Puskesmas kecamatan sehubungan dengan proses olah data dan *screening* kesehatan.

2. Sosialisasi

Tahap ini merupakan langkah penting untuk memperkenalkan kegiatan kepada masyarakat. Pada tahap ini dilakukan penyampaian informasi terkait tujuan kegiatan, manfaat kegiatan, rencana jadwal diadakannya kegiatan, serta gambaran bentuk kegiatannya. Sosialisasi dilakukan dengan berkoordinasi kepada pihak puskesmas, pihak posyandu, serta pihak rt setempat. Tujuan dari koordinasi ini adalah agar pihak-pihak yang terlibat dapat menyampaikan kepada masyarakat dan masyarakat dapat terlibat hadir di kegiatan tersebut.

Rencana dalam kegiatan edukasi dan pemberian MP-ASI ini sebanyak minimal 20 partisipan, dengan lokasi kegiatan di Desa Pasirbiru, Dusun 03, Rancakalong, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat. Penyampaian materi edukasi diberikan oleh 4 orang pemateri dengan pembagian tugas 2 pemateri menyampaikan seputar MP-ASI yang dilakukan oleh Ersya Ratmi Tiara & Evrilia Sabella Fatikha (Mahasiswa UPI S1 Keperawatan) dan juga 2 pemateri yang menyampaikan cara pembuatan MP-ASI, dilakukan oleh Safira Putri Amelia & Indah Widyaningsih (Mahasiswa UPI S1 Keperawatan).

3. Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan sebelum dilakukannya penyuluhan. Oleh pelaksana kegiatan diberikan soal-soal sehubungan dengan topik yang disampaikan sebanyak 10 soal. Dengan klasifikasi 10 soal pilihan abjad.

a. Penyuluhan

Pada tahap ini terlaksana beberapa segmen atau bagian yakni sebagai berikut:

- 1) Sesi ini dimulai dengan pembukaan berisikan agenda pendaftar, penyampaian sambutan-sambutan dan pembukaan acara secara simbolis. Pembukaan dilakukan pada pukul 09.00-09.10 WIB.
- 2) Kemudian pada tahap ini dilakukan pemaparan topik materi yang telah disiapkan bersama dengan pemberian leaflet pada peserta. Sesi ini berlangsung dengan interaktif dibuktikan dengan antusiasme dan komunikasi dua arah antara pemateri dan peserta kegiatan. Tahap ini berlangsung pada pukul 09.10-09.40 WIB.
- 3) Terakhir dilakukan pemaparan materi dengan interaktif dilakukan kegiatan penjelasan menu ide MP-ASI pada anak yang diunggah di Youtube. Tahap ini dilakukan pada pukul 09.40-09.50 WIB

b. Tanya Jawab

Sesi ini dilakukan guna untuk menjawab rasa penasaran dan kebingungan pada peserta. Dalam sesi ini terdapat 3 orang penanya dari peserta dan dijawab oleh pemateri kegiatan. 3 penanya terinofatif dalam kegiatan diberikan *doorprize* yang bermanfaat.

c. Post-test

Pada tahap ini kembali dilakukan test setelah kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perubahan pengetahuan peserta setelah dilakukan kegiatan. Soal yang diberikan adalah soal yang sama seperti yang diberikan pada tahap pre test yakni sebanyak 10 soal pilihan abjad.

d. Pembagian MP-ASI untuk Anak

Setelah semua rangkaian acara dilakukan sebelum peserta meninggalkan lokasi penyuluhan terlebih dahulu anak balita yang ikut hadir, diberikan MP-ASI buatan kelompok dalam rangka memperkenalkan bentuk MP-ASI yang menarik untuk makan anak.

e. Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan dengan klasifikasi berupa evaluasi subjektif secara lisan kepada peserta, evaluasi objektif dengan pre dan post test serta laporan olah data hasil serta evaluasi berupa laporan akhir kegiatan yang diserahkan kepada pihak dosen dan puskesmas berwenang.

IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pembuatan Produk MP-ASI

Beragam menu dalam pembuatan produk MP-ASI dirancang sesuai dengan usia anak guna mencegah stunting. Dalam kegiatan pengabdian ini, menu MP-ASI disesuaikan dengan kebutuhan gizi anak, sehingga dapat membantu para ibu agar terampil dalam menyiapkan MP-ASI tersebut. Untuk anak usia 6-8 bulan, salah satu menu yang diperkenalkan adalah puding kentang ayam dan telur. Sementara itu, untuk anak usia 9-11 bulan, menu yang diberikan adalah mie kukus dengan telur puyuh. Kemudian untuk anak usia 12-23 bulan, disajikan menu nugget tempe ayam dengan sayuran. Selain itu, menu ini dirancang dengan mempertimbangkan variasi bahan yang mudah diakses oleh masyarakat, sehingga dapat dengan mudah diaplikasikan di rumah. Edukasi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman para ibu tentang pentingnya MP-ASI yang bergizi, tetapi juga untuk membiasakan anak-anak dengan pola makan sehat sejak dini.





Gambar 2. MP-ASI Puding Kentang Ayam dan Telur



Gambar 3. MP-ASI Mie Kukus dengan Telur



Gambar 4. MP-ASI Nugget Tempe Ayam dengan Sayuran

Kegiatan Penyuluhan

Edukasi terkait MP-ASI dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang sesuai dengan usia anak dan jenis makanan yang tepat. Pengetahuan ibu menjadi salah satu faktor utama dalam pemberian MP-ASI, karena dengan pemahaman yang baik, ibu dapat mengetahui waktu yang tepat untuk memberikan makanan tambahan kepada bayi (Sahputri et al., 2021).

Sebelum materi disampaikan, peserta diminta untuk mengisi kuesioner pre-test yang telah disediakan guna mengukur tingkat pengetahuan mereka tentang penyuluhan mengenai pemberian makanan pendamping asi (MP-ASI) Setelah seluruh peserta menyelesaikan pre-test, narasumber memulai sesi penyuluhan setelah itu adanya

demonstrasi terkait menu MP-ASI yang telah dibuat kemudian diakhiri dengan sesi tanya jawab. Selain itu, setiap peserta diberikan leaflet materi untuk mendukung efektivitas penyampaian informasi oleh pemateri.



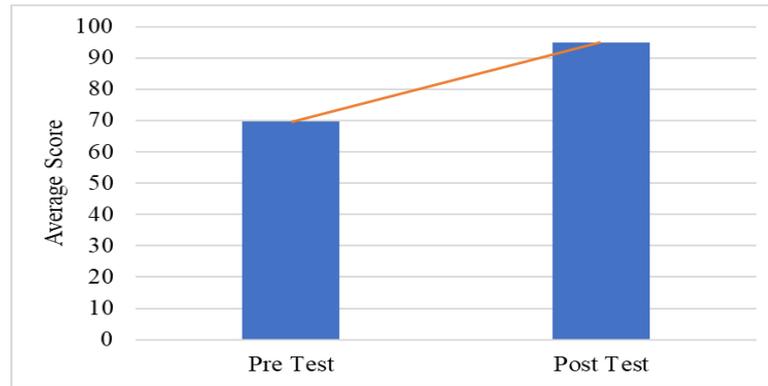
Gambar 5. Pemateri Penyuluhan MP-ASI

Pada saat kegiatan pematerian penyuluhan terkait pentingnya pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang sesuai dengan usia anak dan jenis makanan yang tepat, masyarakat terlihat antusias untuk mendengarkannya dan tampak fokus memperhatikan materi yang disampaikan. Peserta mendengarkan penjelasan mengenai waktu yang tepat untuk memulai MP-ASI, lalu pemateri juga menjelaskan mengenai jenis makanan yang sesuai dengan usia anak, mulai dari makanan bertekstur halus seperti bubur halus hingga makanan dengan tekstur lebih padat seiring bertambahnya usia bayi, dan kandungan gizi yang diperlukan dalam MP-ASI untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal.



Gambar 6. Demonstrasi Menu MP-ASI

Pada saat kegiatan demonstrasi dan penjelasan menu MP-ASI pemateri menjelaskan langkah-langkah dari tiga menu yaitu puding kentang ayam dan telur untuk usia 6-8 bulan, mie kukus telur puyuh untuk usia 9-11 bulan, dan nugget tempe ayam dengan sayuran untuk usia 12-24 bulan yang telah disiapkan oleh kelompok lima pengabdian masyarakat yang nantinya akan dibagikan kepada seluruh masyarakat yang hadir pada kegiatan penyuluhan. Manfaat demonstrasi ini mencerminkan proses edukasi yang aplikatif dan membangun keterampilan peserta dalam menyiapkan MP-ASI yang bergizi. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan tentang teori tetapi juga praktik langsung yang membantu orang tua lebih percaya diri dalam memberikan makanan pendamping ASI yang sehat dan sesuai dengan kebutuhan balita.



Gambar 7. Hasil Rata-rata MP-ASI

Hasil penyuluhan mengenai MP-ASI menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai MP-ASI setelah mengikuti penyuluhan. Rata-rata skor peserta meningkat dari 70 pada pre-test menjadi 90 pada post-test, yang menunjukkan adanya peningkatan sebesar 28,6%. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pemberian MP-ASI yang tepat, sehingga diharapkan dapat diterapkan dalam praktik sehari-hari untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Tabel 1. Hasil Pengukuran Pemahaman Mengenai MP-ASI

Nomor	Nama Peserta	Pre-Test	Post-Test	Kenaikan %
1	I	90	100	11,1111
2	H	50	80	60
3	E	70	90	28,5714
4	N	80	100	25
5	Y	70	100	42,8571
6	K	80	100	25
7	S	70	100	42,8571
8	D	70	100	42,8571
9	Y	50	60	20
10	D	60	100	66,6667
11	S	60	100	66,6667
12	W	60	90	50
13	M	40	70	75
14	D	50	100	100
15	S	70	100	42,8571
16	H	60	100	66,6667
17	D	70	90	28,5714
18	R	40	100	150
19	A	90	100	11,1111
20	S	90	100	11,1111
21	S	90	90	0
22	D	80	100	25
23	N	60	100	66,6667
24	R	90	100	11,1111
25	N	80	90	12,5
26	Y	70	90	28,5714
27	A	70	100	42,8571
28	L	90	100	11,1111
29	A	60	100	66,6667
30	I	80	100	25
Total	30	69,67	95	41,88

Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Rata-rata skor pre-test yang semula berada di angka 69,67 meningkat menjadi 95 pada post-test, dengan rata-rata kenaikan mencapai 41,88%. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan penyuluhan berhasil meningkatkan pemahaman ibu tentang pentingnya pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang sesuai dengan usia anak. Peningkatan ini menjadi indikator keberhasilan pendekatan edukasi yang diterapkan dalam kegiatan penyuluhan.

Keberhasilan penyuluhan ini didukung oleh penggunaan metode yang beragam, seperti penyampaian materi melalui presentasi, demonstrasi pembuatan menu MP-ASI, dan pembagian leaflet informatif, memadukan teori dan praktik yang langsung dapat diterapkan. Pendekatan ini terbukti membantu peserta dalam memahami informasi secara komprehensif. Metode demonstrasi terbukti sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai MP-ASI, karena peserta tidak hanya menerima informasi secara teori, tetapi juga melihat secara langsung proses pembuatan menu MP-ASI yang sehat dan sesuai kebutuhan gizi anak.

Pemberian MP-ASI memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan bayi dan anak, dengan menunjukkan adanya perbedaan variasi bahan MP-ASI serta rata-rata asupan energi, protein, zat besi, dan seng pada usia 6-24 bulan yang mengalami stunting dan tidak stunting. Menggarisbawahi pentingnya pemberian edukasi terkait kebutuhan gizi, pelatihan pengolahan makanan, serta pelaksanaan rutin penimbangan dan pengukuran tinggi badan bayi (Nurkomala & Panunggal, 2018).

Selain itu, kegiatan ini juga menekankan pentingnya pendekatan berbasis komunitas dalam memberikan edukasi kepada masyarakat. Dengan melibatkan peserta melalui demonstrasi langsung dan sesi interaktif, suasana kegiatan menjadi lebih partisipatif. Dampak positif dari penyuluhan ini tidak hanya dirasakan oleh peserta, tetapi juga diharapkan dapat meluas ke masyarakat sekitar, mengingat ibu-ibu yang telah mendapatkan edukasi berpotensi menjadi agen perubahan yang menyebarkan informasi mengenai MP-ASI. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan individu, tetapi juga berkontribusi pada perubahan sosial yang lebih luas, terutama dalam mencegah stunting melalui pemberian MP-ASI yang sesuai.

KESIMPULAN

Pendidikan kesehatan terkait dengan pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) pada waktu yang tepat memberikan peningkatan pengetahuan yang signifikan terhadap pengetahuan ibu bayi. Dengan adanya dasar pengetahuan yang baik maka mendorong terciptanya generasi bebas stunting. Kesimpulan dari program kegiatan ini adalah Komitmen ibu untuk memberikan MPASI pada waktu yang tepat, serta pemilihan menu MPASI yang sesuai dengan usia bayi sehingga dapat membantu bayi dalam mempelajari stimulasi sensorik dari tekstur makanan dan mencegah terjadinya sakit pada bayi akibat diberikan MPASI terlalu cepat.

Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dalam mencegah stunting, sekaligus mendorong pemanfaatan bahan alami yang mudah diperoleh di sekitar lingkungan. Dengan demikian, upaya pencegahan stunting dapat memberikan manfaat jangka panjang yang berkelanjutan.



UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan artikel, sehingga artikel dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Kami mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing kami, serta rekan-rekan kelompok 5 KKN Pasirbiru yang telah bekerjasama untuk penyusunan artikel, juga kepada masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggryni, M., Mardiah, W., Hermayanti, Y., Rakhmawati, W., Ramdhanie, G. G., & Mediani, H. S. (2021). Faktor Pemberian Nutrisi Masa Golden Age Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Negara Berkembang. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1764-1776.
- Arnita, S., Rahmadhani, D. Y., & Sari, M. T. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 7-14.
- Kuswanti, I., & Azzahra, S. K. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Seimbang Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(1).
- Lailiyah, N. M., Ariestiningsih, E. S., & Supriatiningrum, D. N. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Pola Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita (2-5 Tahun). *Ghidza Media Jurnal*, 3(1), 226-233.
- Manggala, T., Suminar, J. R., & Hafiar, H. (2021). Faktor-Faktor Keberhasilan Program Promosi Kesehatan “Gempur Stunting” Dalam Penanganan Stunting Di Puskesmas Rancakalong Sumedang. *Coverage: Journal Of Strategic Communication*, 11(2), 91-102.
- Martadinata, U. H., Zanzibar., Marwan. (2025). Peningkatan Pemahaman Stunting Bagi Ibu Dengan Balita Di Puskesmas Tanjung Baru. *Proficio*, 6(1), 205-210.
- Masruroh, E., & Hasibuan, R. (2025). Peran Strategis Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Pencegahan Stunting. *Integrative Perspectives Of Social And Science Journal*, 2(01 Februari), 116-121.
- Maulina, R. U., Marfari, C. A., & Elmiyati, E. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Balita Terhadap Stunting Di Kecamatan Kuta Baro. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 8(1).
- Mokodompit, H. K. N., Akbar, H., & Mokodompit, P. (2025). Sosialisasi Tentang Pencegahan Stunting Di Desa Padang Barat Kecamatan Bintauna. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(2), 3466-3471.
- Nurkomala, S., & Panunggal, B. (2018). *Praktik Pemberian Mpasi (Makanan Pendamping Air Susu Ibu) Pada Anak Stunting Dan Tidak Stunting Usia 6-24 Bulan*. <http://Ejournal3.Undip.Ac.Id/Index.Php/Jnc/>



- Pratama, A.P., Harma, A., Latief, M. (2024). Pemberian Makanan Tambahan (Pmt) Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Pencegahan Dan Penanganan Stunting Pada Balita Didesaparang Baddo Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupatentakalarprovinsi Sulawesiselatan. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 3(2).
- Purnama, Y., & Sulami, N. (2022). Gambaran Pemberian Menu Sehat Mipasi Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Kabupaten Bima. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (Jime)* Vol, 8.
- Rahmayanti, S. D., Dewi, S., & Fitriani, H. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Gizi Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 2-4 Tahun Di Rw 04 Dan Rw 07 Kelurahan Cigugur Tengah. *Jurnal Kesehatan Kartika*, 15(2), 15-24.
- Sahputri, J., Zara, N., Wahyuni, S., & Meunasah Uteunkot, J. H. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Mipasi Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Sakti. In *Averrous: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh* (Vol. 7, Issue 2).

